



Pelatihan Pemanfaatan Platform AI Secara Etis Sebagai Penguatan Karakter Digital di PKBM Mandiri Bakti

**Rifkah Fadiyah Mansyur¹, Wahdatan Nisa^{2*}, Mega Surya³, Astrise⁴, Nita Dwi Handayani⁵,
Maulidatul Khasanah⁶, Rofy Rusdianawati⁷**

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁷PKBM Mandiri Bakti, Samarinda

**Email: wahnisa2@gmail.com*

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membekali dan meningkatkan karakter digital para tutor dan warga belajar PKBM Mandiri Bakti dalam memanfaatkan penggunaan AI. Kegiatan ini berupa pelatihan dengan menggunakan platform AI seperti ChatGPT, GeminiAI dan Copilot. Hasil observasi menunjukkan masih banyak warga belajar belum terampil dalam menyusun perintah AI dengan jelas. Selain itu masih lemahnya etika digital dalam mengevaluasi ketepatan informasi yang dihasilkan AI. Berdasarkan masalah tersebut, tujuan dari kegiatan ini adalah melatih tutor dan warga belajar dalam memanfaatkan platform AI secara etis dan bertanggung jawab. Metode penyelenggaraan pelatihan ini dilakukan dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) melalui sosialisasi dan praktik. Kegiatan sosialisasi dilakukan sebagai bentuk penyampaian pentingnya penggunaan platform AI secara bijak serta contoh penerapan pembuatan prompt AI secara spesifik. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa efektivitas tutor dan warga belajar dalam memanfaatkan platform AI secara etis mengalami peningkatan sebesar 26,67%. Pemanfaatan platform AI bagi warga belajar juga dapat menjadi sarana pendukung kemandirian belajar. Melalui kegiatan pengabdian ini, mulai terlihat proses bertumbuhnya karakter digital bagi tutor dan warga belajar pada pendidikan nonformal. Dengan meningkatnya hal tersebut, proses penguatan karakter digital melalui pemanfaatan AI menjadi lebih terarah dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Pelatihan AI, Karakter digital, Pendidikan nonformal.

ABSTRACT

This community service program aims to equip tutors and learners at PKBM Mandiri Bakti with the skills to utilize AI and to foster their digital character in doing so. The initiative consists of training sessions utilizing AI platforms such as ChatGPT, GeminiAI, and Copilot. Observations revealed that many learners lacked the skill to formulate clear AI prompts and demonstrated weaknesses in digital ethics regarding the evaluation of information accuracy generated by AI. Consequently, the program aims to train tutors and learners to use AI platforms ethically and responsibly. The training employs the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, combining awareness-raising sessions with hands-on practice. The awareness-raising component highlights the importance of using AI platforms wisely and provides examples of how to craft specific AI prompts. Training results indicate that the tutors' and learners' effectiveness in using AI platforms ethically has increasing with

26,67%. For learners, the use of AI platforms serves as a tool to support independent learning. This service initiative has begun to foster the development of digital character among tutors and learners within the non-formal education setting. As this character develops, the process of strengthening digital competence through AI usage becomes more focused and responsible.

Keywords: AI training, digital characters, non-formal education.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran memberikan peluang bagi pendidik dan peserta didik untuk memperoleh informasi, mengembangkan bahan ajar, serta menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif. Salah satu perkembangan teknologi yang semakin banyak dimanfaatkan dalam pendidikan adalah Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan. Artificial Intelligence (AI) adalah kecerdasan buatan manusia yang digunakan untuk membantu mempermudah pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa contoh teknologi AI yang sudah dikembangkan dan banyak digunakan di dunia pendidikan, adalah Chat GPT dan Gemini AI (Kevin Warwick, 2012; Natasya et al., 2023). Namun perlu diperhatikan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan juga perlu diiringi dengan penerapan etika digital. Menurut (Waruwu & Lawalata, 2024) dalam masyarakat digital, standar etika yang kuat dapat mengurangi resiko perilaku berbahaya seperti *cyberbullying* penyebaran informasi yang salah dan pelanggaran privasi. Upaya membangun kode etik tersebut juga berperan penting dalam membentuk peraturan dan kebijakan yang melindungi hak dan kesejahteraan individu di lingkungan digital. Oleh karena itu partisipasi aktif seluruh stakeholder pendidikan menjadi kunci untuk membangun masyarakat digital yang aman dan beretika.

Pentingnya literasi AI dan etika digital semakin mendominasi dalam konteks pendidikan, tidak hanya berlaku pada pendidikan formal, tetapi juga pada pendidikan nonformal (Harahap et al., 2024). Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berperan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran masyarakat adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Penyelenggaraan PKBM melibatkan tutor dan warga belajar yang memiliki latar belakang, pengalaman belajar, serta tingkat penguasaan teknologi yang beragam (Trisnawati & Suminar, 2025). Kondisi tersebut memerlukan strategi pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Pemanfaatan AI diharapkan tidak hanya dapat membantu tutor dalam mengembangkan kemampuan akademis, namun juga tetap dapat mengembangkan karakter positif bagi warga belajar.

Pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai positif sehingga manusia bertindak berdasarkan nilai etika yang berlaku di masyarakat (Indrawati & Hartati, et al., 2025). Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia khususnya bagi tutor dan warga belajar pada pendidikan nonformal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suliman, 2026) yang menjelaskan bahwa kerangka kreativitas, pemikiran kritis, dan kesadaran etis manusia dapat berjalan berdampingan dengan Generative AI (GenAI) dalam dunia pendidikan. Namun tak jarang penggunaan AI masih kurang bijak digunakan secara etis. Beberapa wilayah di perkotaan menunjukkan keterbatasan terhadap pemahaman mengenai etika digital, privasi daring dan penggunaan digital yang bertanggung jawab. Kondisi ini dapat berpengaruh pada karakter pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan nonformal, jika tutor dan warga belajar tidak mampu menggunakan AI secara etis maka akan berdampak pada integritas akademik dan mempengaruhi kualitas pembelajaran (Iskandar et al., 2025; Dendi Sunardi et al, 2025). Dengan demikian, persoalan penggunaan AI dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan teknologi, tetapi juga terkait dengan karakter dan tanggung jawab penggunaanya.

Kehadiran platform AI seperti ChatGPT dan Gemini pada dasarnya mencerminkan potensi sekaligus tantangan. Jika dimanfaatkan secara optimal, platform ini berpotensi meningkatkan kemampuan tutor serta nilai karakter warga belajar dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan AI yang etis dan bijak dapat menjadikannya sebagai alat bantu belajar yang mendukung proses pembelajaran secara lebih efektif. Sebaliknya, penggunaan platform AI yang tidak etis dapat mengurangi keterlibatan kognitif tutor dan warga belajar serta mendorong ketergantungan terhadap teknologi. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pendidikan nonformal perlu dilakukan secara terarah dan bertanggung jawab. Kebermanfaatan AI dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologinya, tetapi juga oleh bagaimana pengguna menempatkan teknologi tersebut dalam proses belajar.

Kemampuan menggunakan platform AI perlu dipadukan dengan pembelajaran mengenai etika digital. Meskipun literasi digital sudah berkembang cukup baik, topik etika digital seringkali tidak diajarkan dalam materi pelajaran. Pemanfaatan teknologi digital tanpa pendampingan secara etis akan menyebabkan hasil yang tidak bisa dipertanggungjawabkan (Azzahra et al., 2022). Sehingga diperlukan pendekatan teknologi yang dapat membantu tutor dan warga belajar memahami bahwa AI merupakan alat bantu yang perlu digunakan secara kritis, bukan sebagai pengganti proses belajar, kreativitas, dan kemampuan berpikir mandiri. Dengan demikian, penguatan literasi AI perlu diarahkan tidak hanya pada kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga pada pembentukan karakter pengguna yang mampu mempertimbangkan etika, tanggung jawab, dan kemandirian dalam setiap pemanfaatannya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pengelola PKBM Mandiri Bakti, pemanfaatan platform AI dalam kegiatan pembelajaran masih menghadapi kendala, antara lain berkaitan dengan keterampilan menyusun perintah AI dengan jelas, kemampuan mengevaluasi ketepatan informasi yang dihasilkan AI, serta pemahaman mengenai batasan penggunaan data pribadi. Penggunaan platform AI lebih berorientasi pada memperoleh jawaban secara cepat, sementara proses verifikasi, penyuntingan, dan pencantuman sumber belum menjadi kebiasaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan AI di lingkungan mitra tidak cukup hanya didukung oleh kemampuan operasional, tetapi juga membutuhkan penguatan literasi AI dan etika digital.

Temuan lain di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak tutor dan warga belajar PKBM yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital (Palmin et al., 2025). Temuan serupa dalam (Nisa et al., 2026) juga menunjukkan bahwa warga belajar kebanyakan mengikuti pendidikan nonformal adalah para pekerja dengan tingkat kehadiran pembelajaran yang masih cukup rendah sehingga para tutor berupaya memanfaatkan dan menggunakan teknologi digital dengan tujuan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang interaktif sebagai sarana pembelajaran jarak jauh bagi para warga belajar. Namun hal tersebut belum sepenuhnya efektif dalam proses belajar dan mengajar dikarenakan

keterbatasan pengetahuan dan keterampilan digital para tutor dan warga belajar. Kondisi tersebut akhirnya menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdian kepada masyarakat melalui “Pelatihan Pemanfaatan Platform AI Secara Etis Sebagai Penguatan Karakter Digital di PKBM MANDIRI BAKTI” menjadi sangat penting untuk dirancang dalam memberikan informasi dan pendampingan bagi tutor serta warga belajar dalam memanfaatkan teknologi digital secara beretika. Pelatihan ini dirancang melatih peserta untuk memahami cara menggunakan berbagai macam platform AI secara etis dan memberikan penguatan karakter digital agar platform AI dapat digunakan secara bijak, aman dan bertanggung jawab. Keunikan pendekatan ini terletak pada penggabungan praktik penggunaan AI dengan pembiasaan perilaku digital yang kritis, bertanggung jawab, dan berorientasi pada penguatan karakter digital. Secara spesifik dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para tutor dan warga belajar dapat memanfaatkan platform AI secara optimal dan memudahkan dalam merancang media pembelajaran interaktif agar proses pembelajaran jarak jauh dapat berjalan secara optimal.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan untuk menggunakan platform AI secara etis dan memberikan penguatan karakter digital agar platform AI dapat digunakan secara bijak, aman dan bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), yaitu dengan memperkuat potensi yang sudah dimiliki peserta dalam memanfaatkan platform AI dalam proses pembelajaran. Pendekatan ABCD digunakan karena komunitas belajar pada pendidikan nonformal menjadi aset penentu strategis dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang sudah mereka miliki dimana mereka nantinya akan berinteraksi langsung dengan lingkungan masyarakat. Sasaran dari program pengabdian ini adalah tutor dan warga belajar di PKBM Mandiri Bakti sebanyak 15 peserta yang dapat berhadir. Adapun tahapan kegiatan pelaksanaan pelatihan dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini diawali dengan melakukan koordinasi bersama pihak PKBM untuk menentukan teknis kegiatan serta pembagian tugas anggota tim melalui observasi dan wawancara dengan pihak PKBM. Selanjutnya, tim mengidentifikasi kebutuhan peserta sebagai dasar dalam menentukan materi pelatihan AI. Tim juga mempersiapkan kuesioner *pretest-posttest* untuk mengetahui pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Tim pengabdian juga menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan, meliputi tempat kegiatan, LCD, sound system, speaker, akses Wi-Fi, laptop dan perlengkapan pendukung lainnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2026 di PKBM Mandiri Bakti dengan didampingi oleh Koordinator lapangan PKBM. Sebelum memulai kegiatan, peserta diberikan *pretest* untuk melihat kemampuan awal peserta terkait penggunaan AI. Metode pelaksanaan pelatihan menggunakan metode sosialisasi melalui penyampaian materi penggunaan platform AI secara etis seperti ChatGPT, Microsoft Copilot, dan Gemini AI. Kemudian dilanjutkan demonstrasi pembuatan prompt AI, diskusi terkait penggunaan AI secara bijak dan bertanggung jawab dan praktik secara

langsung oleh peserta pelatihan. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi akhir untuk melihat perubahan karakter dan kompetensi peserta. Serta dilakukan analisis terhadap hasil praktik yang diterapkan oleh peserta pelatihan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Penilaian dilakukan melalui kuesioner *posttest* yang diberikan setelah seluruh materi, demonstrasi, dan praktik selesai dilaksanakan. Hasil *posttest* kemudian dibandingkan dengan hasil *pretest* untuk melihat perubahan pemahaman peserta mengenai pemanfaatan AI. Selain itu, tim mengamati keterlibatan dan kemampuan peserta selama proses demonstrasi dan praktik penggunaan AI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan kegiatan sosialisasi pelatihan dimulai dari tahapan awal di tanggal 06 Juli 2026 dilakukan wawancara awal dengan perwakilan pengurus PKBM, operator PKBM serta tutor atau pamong untuk memahami lebih jelas mengenai proses dan perkembangan pembelajaran di PKBM Mandiri Bakti. Selanjutnya wawancara ini dilanjutkan dengan kegiatan observasi permasalahan, menemukan solusi dari wawancara awal serta pemaparan hasil dari wawancara di tanggal 11 Juli 2026. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat kesenjangan antara ekspektasi pembelajaran digital secara optimal dengan fakta implementasi di lapangan. Pembelajaran di PKBM Mandiri Bakti sampai saat ini masih belum optimal dalam menggunakan berbagai platform AI sehingga proses pembelajaran terasa monoton dan belum berkembang dengan inovatif. Sehingga dilakukan persiapan pelatihan dengan memastikan fasilitas yang mendukung dan menyiapkan materi pelatihan. Secara umum, tahap persiapan berjalan dengan lancar dan juga mendapat dukungan dari perwakilan pengurus PKBM, namun jumlah peserta yang dapat hadir dalam mengikuti pelatihan belum memenuhi target karena terkendala jarak dan waktu serta para tutor dan warga belajar yang mengalami kesibukan dikarenakan pekerjaan. Sehingga tidak semua tutor dan warga belajar dapat hadir dalam mengikuti pelatihan.

Kegiatan sosialisasi “Pelatihan Pemanfaatan Platform *Artificial Intelligence* (AI) Secara Etis Sebagai Penguatan Karakter Digital” dilaksanakan di PKBM Mandiri Bakti pada Sabtu, 8 Agustus 2026 dengan melalui beberapa tahap pelaksanaan kegiatan yaitu pemberian kuesioner *pretest*, penyampaian materi, demonstrasi penggunaan AI, praktik secara langsung, dan evaluasi akhir melalui kuesioner *posttest*. Pada tahap kegiatan *pretest* peserta diuji pengetahuan dan pemahamannya terlebih dahulu mengenai penggunaan AI secara dasar sebelum dipaparkan materi pelatihan. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa 86,66% peserta sebenarnya sudah memiliki pemahaman awal yang memadai terkait *Artificial Intelligence* (AI) sebagai alat bantu efisiensi kerja. Namun masih terdapat sebanyak 46,66% peserta belum memahami bagaimana etika digital dimanfaatkan secara bijak. Sebagian besar dari peserta masih berfokus pada performa kecepatan internet dalam mencari informasi tanpa menyaring ulang hasil pemrosesan AI. Hasil evaluasi awal ini mengkonfirmasi adanya pengetahuan dasar yang baik pada diri peserta, sehingga keberadaan pelatihan berfungsi sebagai penguat kapasitas agar pemanfaatan AI dapat digunakan secara bijak, etis, dan bertanggung jawab.

Pada kegiatan pelaksanaan terdapat tiga tahapan yaitu sosialisasi, demonstrasi, dan praktik. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber guna memberikan pemahaman sekaligus pengalaman kepada peserta dalam menggunakan AI sebagai pendukung pembelajaran pada pendidikan nonformal. Peserta diberikan pemahaman bahwa AI dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan untuk membantu proses pembelajaran, namun keberadaannya tetap ditempatkan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti kemampuan manusia. Materi tersebut diberikan sebagai dasar agar tutor dan warga belajar memiliki pemahaman awal sebelum mempraktikkan penggunaan berbagai macam platform AI. Pemateri kemudian menjelaskan berbagai manfaat AI dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan AI dapat membantu mempercepat pencarian informasi, menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan pengguna, meningkatkan kreativitas dan produktivitas, serta mempermudah komunikasi dan kolaborasi. Penjelasan tersebut diarahkan agar peserta dapat melihat AI tidak hanya sebagai teknologi untuk menghasilkan jawaban, tetapi sebagai sarana yang dapat mendukung proses belajar dan mengajar. Dengan pemahaman tersebut, tutor dan warga belajar diharapkan mampu menentukan penggunaan AI sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang dihadapi.



Gambar 1. Sosialisasi pemanfaatan platform AI secara etis oleh narasumber

Dalam kegiatan tersebut, peserta juga diperkenalkan dengan beberapa platform AI yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Pemateri menjelaskan penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu untuk melakukan tanya jawab, membantu penulisan, dan mengembangkan materi belajar secara interaktif. Selain itu, peserta diperkenalkan dengan Gemini, Copilot, dan Canva AI yang dapat digunakan untuk membantu pencarian informasi, serta pembuatan desain materi pembelajaran. Platform Quizlet AI juga diperkenalkan sebagai salah satu sarana untuk membuat latihan soal secara interaktif dan membantu warga belajar menguji pemahaman materi secara mandiri. Pengenalan beberapa platform tersebut memberikan gambaran kepada peserta bahwa pemanfaatan AI dapat disesuaikan dengan kebutuhan tutor maupun warga belajar dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan (Munir & Majid, 2024; Dinata et al., 2025) bahwa AI bisa dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum sehingga materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing peserta didik.

Setelah peserta memperoleh pemahaman mengenai AI dan berbagai platform yang dapat digunakan, pemateri melanjutkan pembahasan mengenai etika dalam penggunaan AI. Peserta diberikan penjelasan bahwa AI sebaiknya digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar, bukan sebagai sarana untuk menyalin hasil secara keseluruhan tanpa memahami isi yang diperoleh. Pemateri juga memberikan

contoh penggunaan AI secara etis, yaitu ketika warga belajar menggunakan ChatGPT untuk membantu memahami suatu konsep, kemudian menuliskan kembali pemahamannya menggunakan kalimat sendiri dan mendiskusikannya bersama tutor. Sebaliknya, peserta diberikan contoh penggunaan yang tidak etis, seperti menyalin jawaban AI secara langsung sebagai tugas sekolah tanpa memahami isinya atau menggunakan AI untuk melakukan kecurangan dalam ujian. Hal ini tentu berpengaruh pada karakter pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pada pendidikan nonformal, jika tutor dan warga belajar tidak mampu menggunakan AI secara etis maka akan berdampak pada integritas akademik pembelajaran (Iskandar et al., 2025; Dendi Sunardi et al, 2025).

Pembahasan mengenai etika juga diarahkan pada pentingnya menghindari plagiarisme dan menghargai karya orang lain. Peserta dihibau untuk mengembangkan informasi atau ide yang diperoleh dari AI menggunakan pemahaman dan bahasa sendiri serta tetap memperhatikan sumber informasi yang digunakan. Selain itu, pemateri menekankan pentingnya menjaga data pribadi ketika menggunakan platform AI. Peserta diingatkan agar berhati-hati dalam memberikan informasi pribadi karena keamanan digital merupakan tanggung jawab setiap pengguna teknologi. Penekanan terhadap privasi tersebut menjadi bagian penting dalam membentuk kebiasaan penggunaan teknologi yang aman dan bertanggung jawab. Menurut (Fahmi Ashari S. Sihaloho., 2024; Azaro et al., 2020) bahwa penggunaan AI dalam pendidikan di Indonesia hendaknya memperhatikan perilaku etis agar nilai karakter digital yang muncul merupakan hasil dari proses pembelajaran. Melalui pelatihan dan pendampingan, peserta diarahkan untuk membangun karakter digital yang baik dalam menggunakan AI. Pemateri menyampaikan beberapa karakter yang perlu diterapkan, yaitu jujur, bertanggung jawab, menghargai orang lain, kreatif dan inovatif, serta kritis dan selektif terhadap informasi. Hal ini selaras dengan temuan (Nurhayati et al., 2026) bahwa penguatan karakter digital bermaksud membangun kesadaran etis pengguna. Dengan demikian, setiap individu mampu bertindak secara cerdas, bijak, dan bertanggung jawab saat menggunakan AI. Karakter tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pemanfaatan AI karena kemampuan menggunakan teknologi perlu disertai dengan sikap yang tepat dalam menerima, mengolah, dan menggunakan informasi yang diperoleh.

Pada kegiatan demonstrasi, pemateri memperlihatkan contoh penerapan AI yang dapat dilakukan oleh tutor dan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran. Tutor diarahkan untuk memanfaatkan ChatGPT dalam membantu membuat soal latihan yang lebih bervariasi, menyusun rencana pembelajaran, serta menyiapkan materi ajar yang relevan. Sementara itu, warga belajar dapat menggunakan AI untuk membantu memahami materi yang dianggap sulit, memperoleh penjelasan tambahan, serta melakukan latihan secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajarnya. Peserta merasakan bertambahnya wawasan dan merasakan kemudahan setelah memahami pemanfaatan AI. Peserta juga melaksanakan praktik langsung membuat prompt AI dengan metode RCTF (Role, Context, Task, Format) dan terlihat sangat antusias mengikuti proses pendampingan.



Gambar 2. Peserta mempraktikkan penggunaan ChatGPT dengan metode RCTF

Peserta diberikan beberapa tips dalam menggunakan AI secara bijak, salah satunya adalah selalu memeriksa kembali hasil yang diberikan oleh AI sebelum digunakan. Peserta juga diingatkan untuk tetap menggunakan kemampuan berpikir mandiri dan menjadikan AI sebagai pendukung proses belajar. Hasil yang diperoleh melalui AI hendaknya didiskusikan kembali bersama tutor agar pemahaman yang diperoleh menjadi lebih akurat. Selaras dengan pemikiran (Kohnke et al., 2026) yang menekankan bahwa peran pendidik dalam era GenAI tidak lagi terbatas pada aspek operasional semata, melainkan menuntut penguasaan literasi kritis untuk mengimplementasikan teknologi secara bijak. Berikut beberapa hasil karya peserta setelah mempraktikkan penggunaan prompt AI secara etis.



Gambar 3. Hasil kegiatan peserta pendampingan

Hasil analisis terhadap produk karya poster dari para peserta pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan secara signifikan dalam memanfaatkan platform AI berupa ChatGPT. Sebagian besar tutor berhasil menyusun prompt yang tepat dan spesifik untuk menghasilkan soal-soal yang mengukur kemampuan sesuai tingkat kognitif peserta didik. Hal ini sangat membantu tutor dalam merancang media pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar lebih interaktif dan kreatif. Warga belajar juga merasakan manfaat melalui kemudahan mengakses materi pelajaran dan mengembangkan ide-ide berwirausaha yang bisa digunakan bagi pengembangan skill dan kompetensi mereka. Hal ini menunjukkan pemahaman yang baik tentang bagaimana prompt yang dirancang dengan tepat dapat meningkatkan efektivitas dan akurasi dalam memperoleh informasi (Ramadhan et al., 2023; Kamal, 2023). Secara keseluruhan kegiatan tidak hanya menekankan kemampuan teknis dalam menggunakan

platform AI, tetapi juga mengarahkan peserta untuk mempertimbangkan aspek etika, keamanan data, kejujuran, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis. Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan kesadaran etika digital menjadi sebesar 73,33%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta telah mampu memahami dengan baik bagaimana penggunaan platform AI secara bijak.

Secara umum, peserta telah mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan melalui praktik pembelajaran langsung. Program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kemampuan tutor dan warga belajar di PKBM Mandiri Bakti dalam menggunakan platform AI secara etis dan bertanggung jawab. Dengan mengintegrasikan teknologi AI dan penguatan karakter digital, kegiatan ini telah membuka perspektif baru dalam pengembangan kebijakan pendidikan agar lebih inovatif dengan tetap mengutamakan karakter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa program pelatihan berhasil meningkatkan kompetensi tutor dan warga belajar dalam memanfaatkan penggunaan AI secara etis dan bijak. Hal ini dibuktikan dengan penilaian pretest sebagian besar peserta sudah memiliki pemahaman yang baik tentang cara menggunakan AI, namun karakter digital dalam pemanfaatan AI masih rendah. Setelah pelatihan, posttest menunjukkan peningkatan signifikan, terutama dalam pemanfaatan AI menggunakan prompt spesifik serta bagaimana pentingnya menggunakan AI dengan bijak dan bertanggung jawab dengan nilai rata-rata meningkat dari 46,66% menjadi 73,33%. Peserta juga menunjukkan respon yang baik dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan. Peningkatan kompetensi dalam menggunakan AI perlu berjalan seiring dengan penguatan karakter digital. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu mengintegrasikan penggunaan AI secara etis untuk mengembangkan keterampilan yang menunjang peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azaro, K., Ekasari, K., Dewi, K., & Susilowati, S. (2020). Mengungkap Arti Perilaku Etis Menurut Fresh Graduate Akuntansi. 5(2), 127–136.
- Azzahra, F. K., Budiarto, S., Psikologi, F., Sarjanawiata, U., & Yogyakarta, T. (2022). KONTROL DIRI DALAM MEDIA SOSIAL. 12(2), 72–77.
- Dendi Sunardi et al. (2025). PENINGKATAN LITERASI DIGITAL TENTANG KECERDASAN ARTIFISIAL (AI) DAN PRIVASI DATA BAGI SISWA PAKET C PADA PKBM BINA INSAN KAMIL. 1(2), 118–124.
- Dinata, B., Wulandari, D., Saputra, N., & Juwita, P. (2025). Teknik Penggunaan AI dalam Pembelajaran. 02(02), 671–678.
- Fahmi Ashari S. Sihalo., et al. (2024). PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA: TINJAUAN LITERATUR. 9(1), 13–20.
- Harahap, A. S., Nabila, S., Sahyati, D., Tindaon, M., & Batubara, A. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Etika Remaja Di Era Digital. 2, 1–9.

- Indrawati, F., & Hartati, L. (n.d.). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penggunaan Artificial. 2024, 265–270.
- Kamal, R. (2023). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pentingnya Etika Pemanfaatan Chat Gpt Pada Penyusunan Karya Tulis Mahasiswa. 5(6), 2728–2734.
- Kohnke, L., Zou, D., Lai, C., & Michelle, M. (2026). Computers and Education: Artificial Intelligence Preparing pre-service teachers for responsible generative AI use : Curriculum implications for ethics , privacy , and AI literacy. Computers and Education: Artificial Intelligence, 10(June), 100617. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2026.100617>
- Munir, M. N. I., & Majid, M. H. (2024). Manfaat Artificial Intelligence dalam Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam. 5(2), 651–665. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1266>
- Natasya, R. D., Informasi, T., Komputer, F. I., Yogyakarta, U. A., & Korespondensi, P. (2023). IMPLEMENTASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM TEKNOLOGI IMPLEMENTATION OF ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) IN MODERN. 2(1), 22–24.
- Nisa, W., Pangesti, D. T., Kinanti, A. D., & Subakti, H. (2026). Penguatan Karakter Kemandirian Belajar melalui Pemanfaatan Teknologi Digital di PKBM Mandiri. Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat 6(1), 2026,44-51, 5636(1), 44–51. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.37478/abdika.v6i1.7782>
- Nurhayati et al. (2026). Implementation of Digital Character Education to Reduce Cyberbullying: A Case Study at Muhammadiyah Limbung Senior High School in Indonesia. 10(03), 2092–2114. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v10i03.8785>
- Palmin, B., Redy, P., Jaya, P., Tamo, A., & Talu, I. (2025). Upaya dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka pada PAUD Non Formal. 6(1), 767–779. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.864>
- Suliman, Z. (2026). Society 5.0's Rise Of Genai And The Impact On Critical Thinking In DE. February, 1–15. <https://doi.org/10.3389/feduc.2026.1715468>
- Trisnawati, N., & Suminar, T. (2025). KESIAPAN TUTOR MENGELOLA PEMBELAJARAN DENGAN KURIKULUM MERDEKA PADA PROGRAM KESETARAAN PAKET C DI PKBM CITRA ILMU. 8(September), 698–709.
- Waruwu, E. W., & Lawalata, M. (2024). Membangun Masyarakat Digital Yang Beretika: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Di Era Teknologi Digital 5.0. 5(1), 22–46. <https://doi.org/10.46445/djce.v5i1.747>